

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga bulutangkis merupakan salah satu olahraga yang paling terkenal di dunia. Olahraga ini menarik minat berbagai kelompok umur, berbagai tingkat keterampilan, dan pria maupun wanita memainkan olahraga ini didalam atau diluar ruangan untuk rekreasi juga sebagai ajang persaingan. Olahraga bulutangkis adalah salah satu kegiatan di kalangan masyarakat indonesia yang ikut menunjang terbentuknya manusia indonesia yang tidak saja sehat jasmaniah dengan rohaniah serta gemar olah raga semata mata melainkan juga dengan cita cita untuk mengharumkan nama, harkat dan derajat bangsa dan Negara Republik Indonesia di mata bangsa bangsa di dunia ini (Herman, 2004:6).

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan pendidikan jasmani adalah sangat penting, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka Pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-emosional spiritual sosial) dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Dengan pendidikan jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia. (Egi, 2016:1).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang menghasilkan perubahan melalui suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani untuk meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat aktif. Sikap sportif dan kecerdasan emosi. Selain itu untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak pada gerak. Dalam bermain bulutangkis terdapat teknik dasar yang harus dipahami dan dikuasai seperti teknik memegang raket, teknik memukul bola, teknik penguasaan gerak kaki. Teknik pukulan (servis, lob (clear), dropshot, smash dan drive) perlu dikuasai karena inti dari permainan bulutangkis adalah dengan adanya pukulan untuk mematikan lawan. Servis menjadi dasar atau modal utama dalam permainan bulutangkis, servis memberikan pengaruh untuk mendapatkan angka dan memenangkan pertandingan untuk itu setiap pemain harus memiliki ketepatan yang baik dalam melakukan servis.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang telah dilakukan pada Siswa / Siswi pada hari selasa tanggal 12 Februari 2020 di SMP AL Washliyah 8 Medan banyak yang melakukan servis panjang / lob tidak sesuai dengan posisinya yang seharusnya mulai dari tahap persiapan, perkenaan dan tahapan lanjutan. Bila hal itu berkelanjutan pada proses pembelajaran pendidikan jasmani maka akan menurunkan prestasi belajar pendidikan jasmani siswa terkhusus pada materi servis panjang / lob. Nilai nilai siswa yang terlihat pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 72. Namun masih banyak siswa yang mempunyai nilai dibawah KKM seperti hanya dari 32 siswa kelas 8 SMP AL Washliyah 8 Medan yang mencapai kelulusan terdapat 8 orang yang tuntas sementara 24 siswa (75%) belum mencapai KKM.

Kesalahan dalam melakukan servis seperti pada posisi kaki berdiri sejajar dengan bahu, tidak berdiri dengan kaki tidak sejajar posisi memegang raket masih salah dalam melakukan servis, arah pandangan siswa-siswi masih tidak fokus pada servis panjang atau lob dan pada bola, raket tidak tepat mengenai sehingga hasil tidak maksimal. Latihan servis panjang yang kurang bervariasi dan terkesan monoton memberi efek jenuh, kurang tertarik, dan kurang semangat pada Siswa – Siswi dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang duduk dan bercanda saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pada pembelajaran servis bulutangkis, kemampuan siswa dalam memahami tehnik dasar dalam melakukan servis bulutangkis. Kekurangan siswa dalam melakukan servis bulutangkis terlihat pada sikap awalan, dimana siswa masih berdiri dengan kaki sejajar pada saat akan melakukan servis, seharusnya

salah satu kaki diletakkan didepan untuk menopang berat badan saat akan melakukan servis. Selain itu, siswa masih cenderung meletakkan bola sejajar dengan dada, seharusnya bola diletakkan sejajar dengan pinggang untuk dapat dipukul dan jatuh letak bola tepat pada garis. Jika dilihat dari perlakuan siswa melakukan servis bulutangkis, tangan siswa masih lurus tidak titekukan. Pada sikap pelaksanaan, siswa tidak memindahkan berat badan ke tengah untuk menyeimbangkan berat badan. Pada sikap akhir, raket tidak diluruskan dengan mengikuti arahnya bola, hal ini dilakukan untuk meneruskan bola dan siap untuk menerima apabila bola dapat dikembalikan oleh lawan.

Selain dari kesalahan pelaksanaan melakukan servis bulutangkis, hal yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah adalah rasa bosan yang dialami oleh siswa. Bentuk proses belajar yang menarik dan tidak membosankan, serta suasana pembelajaran yang menyenangkan diharapkan mampu membuat siswa-siswi bersemangat dan termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar dalam bulutangkis. dan siswa-siswi mampu untuk bergerak aktif sekaligus memberikan kesempatan pada siswa mendapatkan hal yang baru melalui variasi dan pendekatan saintifik pada siswa kelas VIII SMP AL Washliyah 8 Medan.

Guru mempunyai peran aktif untuk dapat mensukseskan pembelajaran penjas disekolah. Guru penjas disekolah SMP Al-Washliyah 8 Medan tersebut kurang menggunakan variasi untuk melakukan pembelajaran Servis pada pembelajaran Bulutangkis. Variasi yang dilakukan guru cenderung masih kurang bervariasi. Guru harus lebih memperhatikan variasi-variasi yang menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Pembelajaran akan lebih

baik dengan variasi yang dapat mendukung guru dalam memperbaiki kemampuan siswa untuk melakukan servis panjang yang baik.

Selain variasi pembelajaran yang digunakan, pendekatan saintifik juga dapat dilakukan oleh guru sebagai salah satu langkah dalam proses pembelajaran penjas. Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa yang bertujuan agar peserta didik aktif dan dapat mengidentifikasi proses pembelajaran. Selain itu, pendekatan saintifik lebih meringankan kinerja guru dalam proses pembelajaran, dalam proses pendekatan saintifik siswa lebih dituntut aktif dalam proses pembelajaran. Guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Guru hanya memberikan materi dan mengarahkan siswa untuk melaksanakan proses pembelajarannya.

Berdasarkan permasalahan di atas banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Diantaranya adalah variasi dan pendekatan saintifik dalam pembelajaran bulutangkis mengenai servis panjang. Menyadari hal tersebut perlu adanya suatu pembaharuan dalam pembelajaran untuk siswa dapat mempelajari khususnya servis panjang dalam bulutangkis.

Masalah tersebut tidak boleh dibiarkan oleh karena itu di perlukan penerapan yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar. Untuk memperbaiki hasil belajar siswa adalah dengan variasi dan pendekatan saintifik dalam pembelajaran khususnya materi servis panjang supaya memperbaiki minat belajar siswa agar lebih termotivasi dalam belajar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang di hadapi antara lain :

1. Penerapan variasi yang kurang dalam pembelajaran servis panjang menyebabkan hasil belajar servis bulutangkis pada sisea kelas VIII SMP AL Washliyah 8 Medan Kecamatan Medan Amplas Kota Medan Tahun Ajaran 2019/2020!
2. Pengetahuan siswa yang minim dalam mengetahui keterampilan dalam melakukan servis panjang bulutangkis!
3. Penyampaian materi yang diberikan guru dalam pembelajaran yang monoton sehingga siswa bosan akan penjelasan materi!
4. Masih banyak siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran servis panjang dalam bulutangkis.
5. Kesesuaian proses pembelajaran yang dilakukan kurang dengan tidak menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran!

1.3 Pembatasan Masalah

Dengan melihat banyaknya faktor- faktor yang menjadi permasalahan maka peneliti membatasi penelitian ini pada “Bagaimana Meningkatkan Hasil Belajar Servis Panjang Dalam Bulutangkis Melalui Variasi Dan Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas VIII SMP AL Washliyah 8 Medan”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas pada pembatasan masalah, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Meningkatkan Hasil Belajar Servis Panjang Dalam Bulutangkis Melalui Variasi Dan Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas VIII SMP AL Washliyah 8 Medan?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar servis panjang dalam permainan bulutangkis melalui variasi pembelajaran dan pendekatan saintifik pada siswa kelas VIII SMP Al-Washliyah 8 Medan

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi Siswa

Dengan adanya pembelajaran dengan variasi pembelajaran dan pendekatan saintifik diharapkan siswa mampu untuk aktif dalam proses pembelajaran dan mampu meningkatkan pengetahuan siswa dalam melakukan servis panjang bulutangkis.

2. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa menerapkan variasi pembelajaran dan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran penjas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk lebih menerapkan variasi pembelajaran dan pendekatan saintifik didalam setiap pembelajaran yang dilakukan disekolah tersebut.

4. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengalaman yang berharga secara langsung kepada peneliti dalam melakukan penelitian dan sebagai bahan masukan kepada peneliti untuk dijadikan bahan referensi bagi peneliti.

